



## PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL UNTUK MEMAHAMI KEBERAGAMAN BUDAYA PADA MATERI IPS DI SEKOLAH DASAR ATAU MADRASAH IBTIDAIYAH

Oleh:

**Azizatul Habibah<sup>1</sup>, Desmidar Harahap<sup>2</sup>, Karina<sup>3</sup>, Maya Salsabillah<sup>4</sup>, Eka Yusnaldi<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

\*Email: [azizatul0306232118@uinsu.ac.id](mailto:azizatul0306232118@uinsu.ac.id), [desmidar0306232172@uinsu.ac.id](mailto:desmidar0306232172@uinsu.ac.id),  
[karina0306232174@uinsu.ac.id](mailto:karina0306232174@uinsu.ac.id), [maya0306232144@uinsu.ac.id](mailto:maya0306232144@uinsu.ac.id), [ekayusnaldi@uinsu.ac.id](mailto:ekayusnaldi@uinsu.ac.id).

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.2534>

Article info:

Submitted: 30/11/24

Accepted: 05/12/24

Published: 09/12/24

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap keberagaman budaya di Indonesia. Media digital yang digunakan meliputi video interaktif, kuis online, dan infografis digital, yang dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan relevan. Penelitian dilakukan di SD IT Al Fatih dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik, dengan rata-rata skor pretest meningkat dari 65 menjadi 85 pada posttest. Media digital terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman peserta didik tentang aspek budaya seperti pakaian adat, rumah adat, dan tarian tradisional. Selain itu, media ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan digital, dan kurangnya kompetensi pendidik dalam penggunaan teknologi masih menjadi kendala utama. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan pendidik dan pengadaan fasilitas teknologi yang memadai sangat diperlukan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, khususnya dalam memahami keberagaman budaya, asalkan didukung oleh infrastruktur dan pelatihan yang memadai.

**Kata Kunci:** Media Digital, Pembelajaran IPS, Keberagaman Budaya, Motivasi Belajar.

### 1. PENDAHULUAN

Keberagaman budaya di Indonesia merupakan salah satu kekayaan bangsa yang sangat berharga dan harus dilestarikan. Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan ribuan suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan kepercayaan, memiliki warisan budaya yang beragam dan unik. Keberagaman ini tidak hanya menjadi identitas nasional, tetapi juga menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan penuh toleransi. Oleh karena itu, mengenalkan nilai-nilai keberagaman budaya kepada generasi muda menjadi langkah strategis untuk memastikan kelestarian budaya tersebut serta memperkuat persatuan bangsa di masa depan.

Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, pengenalan keberagaman budaya menjadi bagian penting dari kurikulum. Salah satu mata pelajaran yang relevan untuk mengenalkan nilai-nilai keberagaman ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui IPS, peserta didik diajarkan tentang pentingnya saling menghormati, toleransi, dan sikap terbuka terhadap



perbedaan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pengembangan karakter peserta didik.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS sering kali menghadapi tantangan. Banyak peserta didik merasa materi IPS kurang menarik karena disampaikan dengan metode konvensional, seperti ceramah, membaca buku teks, atau menghafal fakta-fakta. Pendekatan semacam ini cenderung membuat peserta didik pasif dan sulit memahami makna keberagaman secara kontekstual. Akibatnya, tujuan pembelajaran untuk menanamkan sikap menghargai keberagaman budaya kurang tercapai secara maksimal.

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi pendidikan menjadi peluang besar untuk merevolusi cara belajar-mengajar. Media digital seperti video edukasi, kuis interaktif, aplikasi berbasis simulasi, dan permainan edukatif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Penggunaan teknologi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara visual, mendengar, bahkan berinteraksi dengan materi, sehingga dapat memudahkan mereka dalam memahami konsep keberagaman budaya secara mendalam. Selain itu, media digital dapat membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di abad ke-21.

Dalam konteks pembelajaran IPS, media digital memiliki potensi besar untuk memperkenalkan keberagaman budaya kepada peserta didik. Misalnya, video pendek dapat menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat adat di berbagai daerah, kuis online dapat memotivasi peserta didik untuk mengingat materi dengan cara yang menyenangkan, dan aplikasi berbasis simulasi dapat mengajak peserta didik “berkunjung” ke berbagai daerah di Indonesia secara virtual. Melalui media ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang fakta, tetapi juga merasakan langsung nilai-nilai yang ingin disampaikan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana media digital dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta menganalisis dampaknya terhadap minat belajar dan sikap peserta didik terhadap keberagaman budaya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SD IT Al Fatih, Deli Serdang, Sumatera Utara, pada tanggal 9-10 Desember 2024. Penelitian ini berfokus pada kelas V Abdullah bin Abbas, dengan tujuan untuk menganalisis pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi keberagaman budaya, serta dampaknya terhadap pemahaman peserta didik. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas berupa pemanfaatan media digital (seperti video interaktif, kuis online, dan infografis), variabel terikat berupa pemahaman peserta didik terhadap keberagaman budaya, serta variabel kontrol berupa kompetensi pendidik dalam menggunakan media digital.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat jenis media digital yang digunakan, cara penggunaannya, dan respons peserta didik selama proses pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pendidik untuk menggali informasi tentang pengalaman, tantangan, dan manfaat dari penggunaan media digital dalam pembelajaran. Selain itu, dokumentasi meliputi pengumpulan data berupa materi pembelajaran digital, hasil kuis online, dan catatan evaluasi belajar peserta didik.

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data untuk memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian, kategorisasi data berdasarkan tema seperti efektivitas media digital dan tantangan dalam pembelajaran, serta analisis deskriptif untuk menggambarkan pola-pola dan hubungan antara penggunaan media digital dan hasil belajar peserta didik. Validitas data dijaga dengan



menggunakan kuesioner untuk mengukur pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran berbasis media digital, panduan observasi untuk mencatat keterlibatan peserta didik, serta panduan wawancara untuk mendapatkan wawasan dari pendidik terkait implementasi media digital. Melalui metode ini, diharapkan diperoleh gambaran komprehensif tentang potensi dan tantangan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, pendidik menggunakan berbagai jenis media digital untuk mendukung pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di dalam kelas, khususnya pada materi keberagaman budaya. Media digital yang digunakan meliputi:

#### 1. Video Interaktif

Video interaktif menjadi salah satu alat utama dalam menyampaikan materi tentang keberagaman budaya Indonesia. Konten video mencakup berbagai aspek budaya, seperti tarian tradisional (contoh: Tari Saman dari Aceh, Tari Kecak dari Bali), makanan khas daerah (seperti Rendang dari Sumatera Barat dan Papeda dari Papua), pakaian adat, hingga rumah adat dari berbagai provinsi. Video dirancang menarik dengan animasi ringan dan narasi sederhana yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam praktiknya, pendidik memutar video ini selama 15 menit di awal sesi pembelajaran. Setelah menonton, peserta didik diminta untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan terkait isi video. Teknik ini tidak hanya memberikan informasi visual yang lebih konkret, tetapi juga membangun rasa ingin tahu peserta didik. Respon peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih mudah mengingat materi yang disampaikan melalui video daripada melalui ceramah biasa.

#### 2. Kuis Online

Untuk memperkuat pemahaman peserta didik, pendidik memanfaatkan aplikasi seperti **Kahoot** untuk menyelenggarakan kuis interaktif tentang keberagaman budaya. Kuis ini dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda yang berhubungan langsung dengan materi video yang telah ditonton. Misalnya peserta didik diminta mengidentifikasi pakaian adat dari gambar, mencocokkan nama tarian dengan daerah asalnya, atau menjawab pertanyaan trivia tentang rumah adat dan makanan khas daerah tertentu.

Peserta didik menjawab kuis secara langsung menggunakan perangkat tablet yang disediakan sekolah. Dengan fitur real-time scoring, peserta didik dapat melihat hasilnya secara langsung, yang memotivasi mereka untuk lebih serius dan kompetitif dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, pendidik juga dapat memanfaatkan hasil kuis sebagai data untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

#### 3. Infografis Digital

Materi keberagaman budaya juga disajikan dalam bentuk infografis digital. Infografis ini menampilkan informasi secara ringkas dan visual, misalnya peta Indonesia yang dilengkapi dengan ikon budaya khas dari setiap daerah, tabel perbandingan pakaian adat, atau diagram hubungan antara budaya dan adat istiadat. Pendidik menggunakan infografis ini untuk memperjelas konsep-konsep penting yang terkadang sulit dipahami melalui penjelasan verbal.

Infografis ditampilkan melalui proyektor selama sesi pembelajaran. Peserta didik juga diberikan salinan digital infografis yang dapat mereka akses melalui perangkat masing-masing. Dengan demikian, peserta didik memiliki sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman mereka secara mandiri di luar kelas.

#### 4. Penggunaan Proyektor dan Speaker

Untuk mendukung pembelajaran multimedia, pendidik memanfaatkan proyektor untuk menampilkan video, infografis, dan aplikasi kuis. Speaker tambahan digunakan untuk memastikan audio dari video interaktif terdengar jelas oleh seluruh peserta didik di dalam kelas. Penggunaan teknologi ini membuat



pembelajaran lebih dinamis dan menarik bagi peserta didik, terutama dalam materi seperti keberagaman budaya yang sangat kaya dengan elemen visual dan audio.

Secara keseluruhan, pemanfaatan media digital ini terbukti mampu mengubah suasana kelas menjadi lebih aktif dan interaktif. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses belajar melalui diskusi, kuis, dan eksplorasi visual. Pendidik merasa bahwa media digital menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan konsep keberagaman budaya yang sebelumnya sulit dipahami peserta didik melalui metode pembelajaran tradisional. Kendati demikian, keberhasilan ini juga bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi yang memadai serta kompetensi pendidik dalam menggunakan media digital secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik terhadap keberagaman budaya setelah pembelajaran berbasis media digital diterapkan. Peningkatan ini dianalisis berdasarkan hasil pretest dan posttest, observasi selama pembelajaran, serta wawancara dengan salah satu pendidik. Berikut rincian hasil kuesioner pretest dan posttest:

### 1. Hasil Kuesioner Pretest dan Posttest

Pretest dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik sebelum pembelajaran berbasis media digital dimulai. Skor rata-rata peserta didik pada pretest adalah 65, yang menunjukkan tingkat pemahaman dasar yang masih perlu ditingkatkan. Setelah pembelajaran berbasis media digital diterapkan, posttest dilakukan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta didik, dengan hasil rata-rata meningkat menjadi 85.

Peningkatan sebesar 20 poin ini menunjukkan bahwa media digital berkontribusi secara signifikan dalam membantu peserta didik memahami keberagaman budaya Indonesia. Analisis lebih lanjut terhadap berbagai aspek pemahaman menunjukkan peningkatan pada semua indikator yang diukur:

Aspek Pemahaman	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
Memahami keberagaman budaya	68	88	20
Mengenal pakaian adat daerah	60	85	25
Mengapresiasi budaya lokal	70	90	20

Penjelasan:

- Memahami keberagaman budaya: Sebelum pembelajaran berbasis digital, banyak peserta didik yang hanya mengetahui sebagian kecil budaya Indonesia. Setelahnya, mereka mampu mengenali berbagai aspek budaya seperti tarian tradisional, rumah adat, dan makanan khas dari berbagai daerah.
- Mengenal pakaian adat daerah: Peningkatan pemahaman dalam aspek ini cukup signifikan karena materi disampaikan melalui video interaktif dan infografis yang menampilkan gambar-gambar pakaian adat secara visual.
- Mengapresiasi budaya lokal: Melalui media digital, peserta didik diajak untuk memahami pentingnya melestarikan budaya lokal, yang mendorong mereka untuk lebih menghargai kekayaan budaya bangsa.

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berbasis media digital mengungkapkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik. Beberapa temuan utama dari wawancara yang dilakukan oleh salah satu pendidik adalah:

- Antusiasme tinggi: menunjukkan minat yang jauh lebih besar dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah. Mereka tampak fokus saat menyaksikan video interaktif dan bersemangat saat mengikuti kuis online.
- Aktivitas bertanya: Peserta didik lebih sering mengajukan pertanyaan, seperti “Mengapa pakaian adat dari Sumatra Barat memiliki banyak warna emas?” atau “Apa perbedaan antara rumah adat di Papua dan Kalimantan?”. Ini menunjukkan adanya rasa ingin tahu yang meningkat.
- Kemampuan mengingat: Materi yang disajikan secara visual dan interaktif lebih mudah diingat oleh peserta didik. Ketika pendidik menanyakan kembali tentang materi di akhir sesi, sebagian besar peserta didik dapat menjawab dengan benar.



4. Kolaborasi antar peserta didik: Pembelajaran berbasis kuis online mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam memahami pertanyaan dan mendiskusikan jawaban.

Jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan, media digital memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Adapun dampak positif tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Kontekstualisasi materi
- b. Peningkatan motivasi belajar
- c. Penguatan memori jangka Panjang

#### **Pembahasan**

Holzberger mengemukakan bahwa pembelajaran digital sebagai penyampaian dengan bentuk media digital (misalnya teks atau gambar) melalui internet dan konten pembelajaran serta metode pengajaran yang disediakan adalah untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pribadi. Pembelajaran digital terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung secara digital. Interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar (bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran) dimediasi oleh perangkat komunikasi yang umum digunakan, baik yang dirancang khusus maupun tidak (Pratiwi, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keberagaman budaya Indonesia. Pembahasan berikut akan mengaitkan hasil yang diperoleh dengan teori pembelajaran serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan metode ini yaitu:

1. Peningkatan Pemahaman Peserta Didik melalui Media Digital

Hasil kuesioner pretest dan posttest mengungkapkan peningkatan rata-rata skor sebesar 20 poin. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimodal yang dikemukakan oleh Mayer, yang menyatakan bahwa penggunaan kombinasi elemen visual, audio, dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam konteks ini, video interaktif yang digunakan mampu menyajikan keberagaman budaya secara konkret melalui gambar, suara, dan narasi.

2. Peran Media Digital dalam Keterlibatan Peserta Didik

Observasi selama pembelajaran menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik. Pembelajaran berbasis media digital memungkinkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang lebih kritis dan terlibat secara interaktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan yang signifikan, beberapa tantangan tetap perlu diperhatikan yaitu keterbatasan infrastruktur teknologi, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai, seperti tablet, proyektor, atau akses internet yang stabil. Kendala ini dapat menghambat implementasi media digital secara konsisten. Kesiapan pendidik, tidak semua pendidik memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk memanfaatkan media digital secara maksimal. Beberapa pendidik mungkin membutuhkan pelatihan tambahan agar lebih percaya diri menggunakan alat-alat digital. Ketergantungan pada visualisasi, peserta didik yang terlalu terbiasa dengan materi visual interaktif dapat mengalami kesulitan jika harus belajar melalui teks atau metode tradisional di masa mendatang.

Selain meningkatkan pemahaman kognitif, media digital juga berkontribusi pada pendidikan karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai toleransi dan rasa bangga terhadap budaya lokal. Dengan memperkenalkan berbagai budaya daerah, siswa menjadi lebih sadar akan keragaman dan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Kaitan ini relevan dengan teori pendidikan karakter berbasis budaya oleh Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan harus berakar pada nilai-nilai lokal untuk membentuk individu yang toleran dan menghargai perbedaan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa teknologi dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif jika digunakan dengan strategi yang tepat. Secara praktis, peserta didik diharapkan mampu mengintegrasikan media digital secara berkelanjutan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik, terutama pada materi yang kompleks seperti keberagaman budaya.



#### 4. SIMPULAN

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah meliputi penggunaan alat seperti video interaktif, kuis online, infografis digital, dan aplikasi multimedia. Video interaktif digunakan untuk memvisualisasikan keberagaman budaya, sementara kuis online seperti Kahoot membantu meningkatkan keterlibatan siswa melalui permainan edukatif. Infografis digital menyajikan materi secara ringkas dan menarik, sedangkan aplikasi pembelajaran multimedia memadukan teks, gambar, audio, dan video untuk memperkaya proses belajar. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menarik bagi peserta didik.

Media digital terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, dengan rata-rata nilai pretest meningkat dari 65 menjadi 85 pada posttest. Peserta didik menunjukkan pemahaman lebih baik tentang keberagaman budaya, pakaian adat, dan apresiasi budaya lokal, serta lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar.

Meskipun media digital efektif, pendidik menghadapi tantangan dalam penerapannya. Hambatan utama meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan digital di kalangan siswa, dan kurangnya kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi. Selain itu, biaya pengadaan dan pemeliharaan perangkat menjadi kendala. Pelatihan pendidik dan peningkatan fasilitas teknologi diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Syahid Suhandi Aziz dan Ferdian Ari Bowo. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Manajerial, Universitas Jayabaya, 15(1).
- Hasan, M., Khasanah, B. A., Patriyani, R. E. H., Nahriana, Hidayati, H. T., Ridha, Z., Umami, R., Rahmatullah, Rahmah, N., Nurmitasari, Inanna, Masdiana, Mainuddin, Astuti, R., Harahap, T. K., & Mulati, T. S. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Penerbit Tahta Media.
- Pratiwi, W. R. (2020). *The Practice of Digital Learning (D-Learning) in the Study from Home (SFH) Policy: Teachers' Perceptions*. Journal of Southwest Jiaotong University
- Ruswandi, Munir. (2013). *Multimedia: Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Mawar, Dwi Nandita Elvira, Natasya Aprilia, Salsabil Felicia Dwi R, Nadia Aurelita M. (2024). *Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Universitas Darmawangsa, 18(1).
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setyaningsih, Endah. (2023). *Perkembangan Multimedia Digital dan Pembelajaran*. Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation, 1(1).
- Tasruddin, R. (2020). *Media Konvensional yang Terbarukan*. Jurnalisa, 6(2).